

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini semua dimudahkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Beberapa pekerjaan dalam perusahaan sudah tergantikan oleh teknologi pintar. Teknologi yang semakin berkembang selayaknya dimanfaatkan secara optimal. Selain untuk menyajikan laporan keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi internet untuk menyajikan informasi non keuangan. Penyampaian informasi non keuangan juga tidak kalah penting dengan informasi keuangan, karena kebanyakan perusahaan mengabaikan informasi non keuangan. Padahal hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang membuat *website* khusus untuk informasi non keuangannya. Nilai tambah tersebut akan menjadi sebuah peluang bagi perusahaan untuk menarik perhatian baik calon investor maupun investor lama untuk membeli saham sehingga dapat menambah modal perusahaan.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 perusahaan yang akan *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih lama *listing* atau lebih berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengubah pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pelaporan keuangan perusahaan yang bersifat wajib melalui *website* pribadi perusahaan (Keumala dan Muid, 2013). Informasi yang disajikan melalui web dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan efektif dan ekonomis. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan cara yang tepat untuk menjalin komunikasi antar perusahaan dengan *stakeholder*. Hal ini dilakukan perusahaan sebagai wujud

transparansi supaya tidak ada perbedaan antara kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi asimetri informasi.

Internet Sustainability Reporting (ISR) merupakan pelaporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi sehingga entitas dapat mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*, serta menyampaikan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainnya (Leonardi, Purbandari, dan Handayani, 2014). Bisnis yang baik tidak hanya semata mengejar keuntungan saja, namun juga turut memperhatikan lingkungan dan kemakmuran masyarakat terutama di sekitar tempat usaha.

Sustainability development berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* (SR). *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Belanda dan pemegang otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*” dan versi terakhir dari pedoman yang diakui secara internasional dinamakan G4 (*Fourth generation*) (Leksono, 2018).

ISR di Indonesia masih terdengar asing, karena tidak semua perusahaan membuatnya. Seiring berjalannya waktu dan pemahaman akan pentingnya praktik bisnis global dan sudah menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan, kini ada sedikit peningkatan perusahaan yang tercatat dalam menerbitkan ISR. Sebenarnya jumlah perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun, namun di Indonesia masih mempunyai angka sedikit dibandingkan perusahaan di luar negeri. Hal ini karena di Indonesia belum mempunyai format khusus mengenai publikasi ISR sehingga masih bersifat *voluntary* atau sukarela tidak seperti halnya laporan keuangan yang bersifat wajib. ISR tidak mempunyai *single definition* yang mampu diterima global. (Dilling, 2009; dalam Pratama dan Yulianto, 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) merupakan salah satu bentuk penyajian informasi baik segi keuangan sekaligus non keuangan melalui *website* perusahaan. Informasi non keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan

terhadap peningkatan kesejahteraan para pemegang saham, lingkungan, sosial dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi yang dijalankan perusahaan.

IFSR diduga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance commite*, dan komite audit. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang melakukan pengujian terhadap faktor-faktor tersebut terhadap IFSR masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Faktor pertama yang mempengaruhi IFSR adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung mempunyai sumber daya untuk menyajikan informasi yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang belum mempunyai dan memahami sistem pelaporan yang efisien. Hasil penelitian Penelitian oleh Munawaroh (2018), Leonardi dkk., (2014) dan Almilia (2008) menegaskan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan IFSR. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Immanuela dan Purbandari (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena perusahaan manufaktur besar ataupun kecil tetap mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan sebagai wujud pertanggungjawaban dan kategori perusahaan kecil sebagai sarana untuk menarik perhatian calon investor.

Faktor kedua yang mempengaruhi IFSR adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi meskipun bersifat sukarela untuk menunjukan performa perusahaan daripada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah yang identik akan lebih menutup diri dari publik. Penelitian Almilia (2008) dan Leonardi, dkk. (2014) membuktikan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFSR, sedangkan dengan rasio ROE hasilnya tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Immanuela dan Purbandari (2017) dan Munawaroh (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR

Kepemilikan Institusional juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka dapat diprediksi perusahaan melakukan pengungkapan sukarela sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* (Hasibuan, 2001; dalam Pratama dan Yulianto, 2015). Penelitian penelitian yang dilakukan oleh Leonardi dkk., (2014), Immanuela dan Purbandari (2017) dan Munawaroh (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengawas atau *monitoring* terhadap pihak manajemen melalui IFSR. Sedangkan hasil penelitian Almilia (2008) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFSR.

Faktor non finansial sebagai proksi adanya *Good Corporate Governance* yang diduga mempengaruhi IFSR adalah dewan komisaris. perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang lebih besar daripada perusahaan yang mempunyai dewan komisaris yang sedikit akan cenderung mengungkapkan IFSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Immanuela dan Purbandari (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFSR.

Faktor non finansial selanjutnya yang mempengaruhi IFSR adalah komite audit. Beberapa tugas dan tanggung jawab komite audit dapat mendorong manajemen perusahaan dalam melakukan praktik pengungkapan melalui IFRS. Hasil penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Immanuela dan Purbandari (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena komite audit tidak hanya bertanggungjawab mengawasi penyampaian laporan keuangan, sehingga menyebabkan kurangnya dalam mendorong manajemen untuk menyajikan laporan baik finansial maupun non finansial melalui IFSR.

Faktor terakhir yang mempengaruhi IFSR *governance committee*. Adanya *governance committee* diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi perusahaan baik finansial maupun non finansial melalui IFSR. Hasil penelitian Nasir, dkk. (2014) dalam Immanuela dan Purbandari

(2017) memberi bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *Internet Sustainability Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuela dan Purbandari (2017) yang menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap IFSR

Penelitian ini mengacu pada penelitian Immanuela dan Purbandari (2017). Perbedaan terdapat pada periode data dan pengukuran dalam variabel *governance committee*. Data penelitian Immanuela dan Purbandari (2017) adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, sedangkan sampel dan data penelitian ini perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Faktor Keuangan dan Corporate Governance terhadap IFSR. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2018).**

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?
5. Apakah komite Audit berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?
6. Apakah *Governance Committee* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)
4. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)
5. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)
6. *Governance Commite* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Akademisi

- a. Bagi penulis dan mahasiswa, dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai IFSR, karena banyak pihak yang masih asing dengan laporan keberlanjutan IFSR,
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi.

2. Praktisi

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam menyajikan informasi melalui IFSR untuk meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak.
- b. Bagi investor diharapkan dengan adanya IFSR dapat mempermudah dalam menentukan keputusan investasi.

- c. Bagi pengguna laporan keuangan yang lain dapat mempermudah dalam melakukan pencarian informasi keuangan dan non keuangan dengan praktis dan efisien melalui pengungkapan dalam *website* perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang telaah teori yang terdiri dari teori keagenan dan teori sinyal, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian atau rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian: desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan .

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.